



Ayat di atas memberikan isyarat tentang pentingnya ilmu, yaitu akan Allah Swt. berikan posisi yang istimewa kepada siapa saja yang beriman serta beris ilmu. Dengan demikian ada suatu keselarasan antar ayat tersebut dengan butir tujuan pendidikan nasional yaitu tentang harapan terwujudnya individu Indonesia berimtaq kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta berbudi luhur. Cita-cita tersebut dapat diupayakan dengan mengoptimalkan pendidikan keagamaan pada peserta didik baik melewati jalur formal maupun tidak formal. Sehingga dapat dikatakan pendidikan yang utama salah satunya adalah pendidikan Alquran sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan Bukhari yaitu sebagai berikut<sup>3</sup>:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Hadis di atas memberikan pertanda bahwa orang yang mengajar Alquran dikatakan sebagai orang terbaik. Ini merupakan dorongan, agar kaum muslimin menggalakan Pembelajaran Alquran. Di Indonesia, pembelajaran Alquran dilaksanakan di Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang salah satu bentuk non formal dan berkecimpung di bidang Alquran.

Pendidikan non formal keagamaan Islam akan membawa peran yang sangat strategis, karena untuk memperoleh ilmu agama Islam dan tingkat pengalaman yang mumpuni dalam seluk beluk kehidupan salah satunya dapat melalui non formal. Hal ini senada dengan Permenag No. 3 tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, yang mengatur tentang pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, ... h. 606.

pendidikan keagamaan nonformal.<sup>4</sup> Selanjutnya lebih spesifik disebutkan dalam Peraturan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan Pasal 1 Point 20, salah satu penyelenggara pendidikan Alquran adalah LPPTKA-BKPRMI.<sup>5</sup>

Berdasarkan Perda di atas, LPPTKA-BKPRMI sebagai salah satu lembaga yang diakui pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk menyelenggarakan taman pendidikan Alqur'an (TPA) yang merupakan salah satu pendidikan nonformal yang memberikan pelajaran tentang agama. Taman pendidikan Alquran (TPA) dapat dijadikan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari mekanisme pendidikan Nasional yang memiliki nilai strategis dalam upaya membentuk kepribadian individu untuk meraih tujuan pendidikan nasional.

Sejak tahun 1990, taman pendidikan Alqur'an menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan di Kalimantan Selatan khususnya Kota Banjarmasin. Keadaan ini terlihat dari indikasi banyaknya proposal ajuan permohonan masuk ke LPPTKA-BKPRMI untuk mendapatkan nomor unit serta minta diresmikan. Ini merupakan indikator positif diterimanya keberadaan pendidikan Alquran dan didukung serta antusias dari iklim masyarakat yang memberikan perhatian dan sikap peduli umat dalam usaha mewariskan nilai keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) bagi generasi mendatang. Hal tersebut juga bersinergi dengan Visi LPPTKA-BKPRMI Kota Banjarmasin. Sehingga dapat diketahui eksistensi dari satuan unit pendidikan non formal itupun memiliki nilai

---

<sup>4</sup>Rachmad Sobri, "Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, 2019, h. 117. Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012.

<sup>5</sup>Peraturan Daerah Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Alquran.

strategis jika dilihat dari tuntutan membangun karakter bangsa dalam memposisikan ketakwaan serta keimanan menjadi dasar pokok karena selaras dengan yang diamanatkan Pancasila.

Eksistensi taman pendidikan Alquran (TPA) di Kota Banjarmasin telah mendapat dukungan dari keadaan sosial-budaya masyarakat yang sangat memperhatikan masalah dan pelajaran agama terutama menyangkut pentingnya baca tulis Alquran. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik masyarakat Banjarmasin yang *religius* dan memahami ajaran agama Islam dengan baik. Ini juga senada dengan visi Banjarmasin “Baiman” artinya Banjarmasin barasih wan nyaman, bersih lahir dan bathin serta masyarakatnya nyaman beurusan<sup>6</sup>. Dengan demikian gerakan taman pendidikan Alqur’an dan visi LPPTKA-BKPRMI berjalan sinergi dengan pemerintah Kota Banjarmasin terutama dalam hal pembinaan generasi muda.

Sebagai salah satu lembaga yang dipilih pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan Alquran khususnya di Kota Banjarmasin, tentunya LPPTKA-BKPRMI mempunyai beberapa program, salah satunya adalah munaqasyah santri. Munaqasyah santri merupakan serangkaian kegiatan ujian akhir bagi santri baik secara tertulis maupun lisan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hasil dari pembelajaran di unit-unit taman pendidikan Alquran (TPA) sebagai salah satu syarat mengikuti wisuda akbar santri Taman Pendidikan Alquran Kota Banjarmasin.<sup>7</sup> Munaqasyah santri merupakan indikator dari keberhasilan implementasi Perda No. 03 Tahun 2009 tentang Pendidikan Alquran.

---

<sup>6</sup>Humas setdako Banjarmasin, 2019.

<sup>7</sup>Arbani, Wawancara Pribadi, Direktur Daerah LPPTKA-BKPRMI Kota Banjarmasin, 24 Agustus 2019.

Agar dapat mengetahui keberhasilan implementasi Peraturan Daerah tersebut, perlu diketahui bagaimana proses pelaksanaan munaqasyah santri tersebut. Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, selama ini LPPTKA-BKPRMI secara rutin melaksanakan munaqasyah santri setiap tahunnya. Mempunyai prosedur yang jelas, mekanisme yang terprogram dari persiapan, pendaftaran, pelaksanaan, sampai pengumuman.

Munaqasyah santri berperan sebagai motivator bagi santri yang telah berada di jenjang TPA, ada semangat dan gairah keseriusan yang lebih dibanding saat mereka berada di level TKA, sehingga kualitas pembelajaran akan lebih baik, kemudian kondisi tersebut didukung oleh pembelajaran dan pembinaan yang intensif dari kepala unit TPA dan Ustadz-ustadzahnya. Ada bagian kurikulum yang lebih diintensifkan dalam pembelajaran yaitu kisi-kisi materi munaqasyah santri yang telah disampaikan oleh LPPTKA-BKPRMI lebih awal melalui surat edaran pemberitahuan sekaligus pendaftaran. Semua hal tersebut dilakukan dalam rangka persiapan mengikuti munaqasyah santri taman pendidikan Alquran.

Ada 1.136 santri yang ikut munaqasyah pada tahun 2019 yang dibagi dalam tiga tahap. Para santri yang ikut munaqasyah dilengkapi dengan kartu munaqasyah. Pada kartu tersebut terdapat kolom yang berisi bidang-bidang materi yang diujikan saat munaqasyah, termasuk kelengkapan santri ikut munaqasyah.

Santri yang telah selesai dengan satu materi yang diujikan secara lisan, dia akan mendapatkan tanda tangan dari tim munaqisy (penguji). Kemudian santri tersebut melanjutkan ke materi yang lain dengan melihat pada kartu munaqasyahnya. Apabila ada kolom materi yang kosong berarti bidang tersebut

belum diujikan. Santri harus berusaha agar semua kolom materi terisi oleh tanda tangan tim munaqisy (penguji). Adapun materi-materi tersebut meliputi administrasi, bacaan Alquran, tajwid, bacaan shalat, surah pendek, ayat pilihan, dan do'a harian. Dengan jumlah tim munaqisy (tim penguji) kurang lebih 27 orang. Sedangkan tim munaqisy dilengkapi dengan alat tulis, blanko penilaian sesuai bidang materi masing-masing, dan kisi-kisi atau batasan materi yang diujikan.

Secara empiris dapat diketahui bahwa ada santri yang menjawab pertanyaan dari tim munaqisy (tim penguji) dengan lancar, dan ada santri yang kurang lancar menjawabnya. Hal ini merupakan cerminan bagaimana proses pengelolaan pembelajaran santri dan dapat menjadi barometer berhasil atau tidaknya penerapan metode/teknik pembelajaran di unit TK/TP Alqurannya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui begitu pentingnya evaluasi dalam sebuah kegiatan atau program, termasuk salah satunya Munaqasyah Santri. Dengan adanya evaluasi akan didapat sejumlah informasi atau data tentang sejauhmana pencapaian ataupun keberhasilan dari suatu kegiatan atau program. Kemudian berbekal informasi atau data tersebut, maka dapat dilakukan perbaikan ataupun pengembangan kegiatan atau program yang telah dievaluasi.

Bertolak dari beberapa uraian sebelumnya, penulis merasa perlu menelaah lebih intens dan mengangkatnya melalui penelitian dengan judul "Evaluasi Program Munaqasyah Santri Taman Pendidikan Alquran LPPTKA-BKPRMI di

Kota Banjarmasin”. Adapun untuk mengevaluasi program tersebut digunakan model CIPP agar memperoleh data yang komprehensif.

## **B. Fokus Penelitian**

Berawal latar belakang tersebut dapat difokuskan penelitian ini adalah bagaimana “Evaluasi Program Munaqasyah Santri Taman Pendidikan Alquran LPPTKA-BKPRMI di Kota Banjarmasin?” Fokus masalah ini dirinci dalam beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context*) meliputi latar belakang, visi-misi, kebutuhan, lingkungan masyarakat, dan penerima manfaat dari munaqasyah santri taman pendidikan Alquran LPPTKA-BKPRMI di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana evaluasi masukan (*input*) meliputi peserta munaqasyah, tim munaqisy, sarana-prasarana, standar kompetensi lulusan, kurikulum, anggaran atau dana dan berbagai prosedur dari munaqasyah santri taman pendidikan Alquran LPPTKA-BKPRMI di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana evaluasi proses (*process*) meliputi teknik, materi dan bentuk-bentuk munaqasyah santri taman pendidikan Alquran LPPTKA-BKPRMI di Kota Banjarmasin?
4. Bagaimana evaluasi produk atau lulusan (*product*) dari munaqasyah santri taman pendidikan Alquran LPPTKA-BKPRMI di Kota Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengevaluasi konteks (*context*) meliputi latar belakang, visi-misi, kebutuhan, dan penerima manfaat dari munaqasyah santri taman pendidikan Alquran LPPTKA-BKPRMI di Kota Banjarmasin.
2. Mengevaluasi masukan (*input*) meliputi peserta munaqasyah, tim munaqisy, kisi-kisi materi, sarana-prasarana, anggaran atau dana dan berbagai prosedur dari munaqasyah santri taman pendidikan Alquran LPPTKA-BKPRMI di Kota Banjarmasin.
3. Mengevaluasi proses (*process*) meliputi metode, materi, dan bentuk-bentuk munaqasyah santri taman pendidikan Alquran LPPTKA-BKPRMI di Kota Banjarmasin.
4. Mengevaluasi produk atau lulusan (*product*) dari munaqasyah santri taman pendidikan Alquran LPPTKA-BKPRMI di Kota Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Keberadaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara empiris.

1. Aspek teoritis
  - a. Temuan-temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang bersifat konstruktif mengenai penyempurnaan pelaksanaan munaqasyah santi, sehingga dapat memperlancar kegiatan dan usaha peningkatan kualitas pembelajaran Alquran.

- b. Menambah pengetahuan tentang pendidikan agama Islam terutama berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pendidikan nonformal.
- c. Memperkaya perbendaharaan kepustakaan kampus Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Aspek Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah supaya lebih memberikan perhatian terhadap pendidikan Alqur'an melalui kebijakan-kebijakan atau Perda yang dibuat.
- b. Dapat menyediakan informasi kepada masyarakat luas khususnya orang tua/wali santri bahwa tentang fungsi dan pentingnya keberadaan taman pendidikan Alquran.
- c. Bagi pengelola atau pengurus TK/TPA (kepala unit, ustadz/ustadzah), agar dapat lebih menyiapkan para santrinya untuk mengikuti munaqasyah yang diadakan setiap tahun oleh LPPTKA-BKPRMI.
- d. Bagi pengurus LPPTKA-BKPRMI sebagai bahan evaluasi dan masukan guna perbaikan pelaksanaan munaqasyah santri pada tahun-tahun berikutnya.
- e. Sebagai bahan pendukung untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas tentang permasalahan yang sama di masa mendatang.

## E. Definisi Operasional

Terdapat beberapa pengertian sehingga akan dijelaskan dalam rangka mempertegas judul penelitian ini, agar terhindar dari kesalahpahaman, terutama pada definisi operasional penelitian, maka perlu diuraikan beberapa pengertian yaitu:

1. Evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan mengevaluasi suatu aktivitas yang terencana. Maksudnya adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data untuk mengevaluasi pelaksanaan munaqasyah santri taman pendidikan Alquran LPPTKA-BKPRMI di Kota Banjarmasin yang terdiri dari evaluasi konteks (*context*) meliputi latar belakang, visi-misi, kebutuhan, lingkungan masyarakat dan penerima manfaat. Evaluasi masukan (*input*) meliputi munaqasyah, tim munaqisy, kisi-kisi/materi, sarana-prasarana, anggaran atau dana dan berbagai prosedur. Evaluasi proses (*process*) meliputi metode, materi, dan bentuk-bentuk. Serta evaluasi produk atau lulusan (*product*) dari program munaqasyah santri taman pendidikan Alquran diterima disekolah apa saja.
2. Munaqasyah santri merupakan serangkaian kegiatan ujian akhir bagi santri baik secara tertulis maupun lisan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana implementasi dari pembelajaran di taman pendidikan Alquran (TPA) LPPTKA-BKPRMI Kota Banjarmasin sebagai salah satu syarat mengikuti wisuda akbar santri Kota Banjarmasin.
3. Taman pendidikan Alquran (TPA) merupakan jalur sekolah nonformal jenis keagamaan, lebih intens mengajarkan dan mempelajari Alqur'an, mulai dari

mengenal huruf hijaiyah sampai kepada membaca Alquran termasuk memahami cerita-cerita yang terdapat dalam Alquran. Usia santri TPA antara 7-12 tahun (usia SD/MI). Adapun sebutan untuk guru adalah ustadz dan untuk murid adalah santri.

4. LPPTKA-BKPRMI mempunyai kepanjangan yaitu lembaga pembinaan dan pengembangan taman kanak-kanak Alquran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia. Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal dipilih pemerintah Kalimantan Selatan untuk menyelenggarakan Pendidikan Alquran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disebutkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program munaqasyah santri yaitu mengevaluasi secara komprehensif, diawali dari tahapan persiapan, pendaftaran, pelaksanaan, sampai kepada pengumuman atau hasil munaqasyah santri taman pendidikan Alquran sebagai bagian dari program pendidikan yang diselenggarakan oleh LPPTKA-BKPRMI di Kota Banjarmasin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Fithriani (2017), UIN Antasari Banjarmasin, tesis yang berjudul: *Evaluasi Pendidikan Program Khusus Ulama Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin*. Penelitian ini untuk menggali data evaluasi meliputi konteks, masukan, proses, dan produk atau lulusan dari Program Khusus Ulama di UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitiannya memberikan gambaran bahwa konteks telah dilakukan sesuai visi misi dan

tujuan yang ditetapkan. Dari segi masukan mengisyaratkan input telah dipenuhi dimaksimalkan oleh pengelola. Dari segi proses berlangsung secara formal dan non-formal untuk menyiapkan calon ulama yang berkualitas. Dari segi produk yaitu keberhasilan program ini dalam meluluskan ulama yang siap bertugas di lapangan.<sup>8</sup>

2. Hamidatun Nihayah, (2019) Vol. 4. No. 1 Juni dalam *Journal of Education Studies*. “Analisis Hasil Belajar (Munaqasyah) Santri Taman Pendidikan Al Qur’an”. Penelitian ini memiliki maksud untuk mencari tahu sejauh mana keterampilan dan penguasaan anak didik atau santri dalam menguasai tentang kualitas bacaan al qur’an dan ilmu-ilmu yang menunjangnya.<sup>9</sup> Penelitian sebelumnya berfokus dan memberikan informasi tentang aspek hasil munaqasyah santri saja, Sedangkan penulis dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP lebih detail dan komprehensif untuk evaluasi, karena menyentuh aspek konteks, masukan, proses, dan produk yang diawali dari tahapan persiapan, pendaftaran, pelaksanaan, sampai kepada pengumuman.
3. Muyasaroh & Sutrisno, S. (2014) Vol. 18 No. 2 dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp Pada Program Pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) membentuk model pengembangan program evaluasi pembelajaran tahfiz Alquran yang diberi nama Coni P2, (2) mencari teknik

---

<sup>8</sup>Fithriani, *Evaluasi Pendidikan Program Khusus Ulama Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin*, (Tesis UIN Antasari Banjarmasin, 2017), h. iv.

<sup>9</sup>Hamidatun Nihayah, “Analisis Hasil Belajar (Munaqasyah) Santri Taman Pendidikan Al Qur’an”, dalam *Al-Wijdan Journal of Education Studies*. Vol. 4. No. 1 Juni 2019, h. 67.

penerapan evaluasi program pembelajaran *tahfiz* Alquran, dan (3) mengeluarkan struktur bagian dan ketercapaian evaluasi model.<sup>10</sup>

4. Rita Rezaee dan Nasrin Shokrpour (2011), *European Journal of Social Sciences* dengan judul: “*Performance Assessment of Departments Academic: CIPP Model*”. Termasuk penelitian deskriptif evaluasi, berfokus pada penilaian produktivitas kinerja dan kualitas-departemen akademik di Shiraz *Medical School Iran*.<sup>11</sup>
5. Mohammad Abdul Wahid Usmani, Suraiya Khatoon, Marwan M. Shammot dan Ahmad M. Zamil (2012), *Archives Des Sciences* Vol. 65, No. 7; Jul 2012 dengan judul: “*Meta Evaluation of a Teacher’s Evaluation Programme Using CIPP Model*”. Mengkaji tentang evaluasi sistem guru di sebuah universitas sektor publik di Pakistan. Para peneliti menerapkan model CIPP untuk mendapatkan konsep kerja yang menyeluruh untuk evaluasi program, produk dan sistemnya.<sup>12</sup>

Penelitian yang mau dilaksanakan penulis, terdapat perbedaan yang signifikan dengan sebelumnya meskipun masih terlihat kesamaan. Penelitian ini akan diarahkan kepada evaluasi program munaqasyah santri taman pendidikan Alquran dengan menyentuh segala aspek yang berhubungan dengan program tersebut. Dalam rangka mengetahui sejauhmana keberhasilan dari sebuah

---

<sup>10</sup>Muyasaroh & Sutrisno, S,”Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 18 No. 2, 2014, h. 215.

<sup>11</sup>Rita Rezaee dan Nasrin Shokrpour,”*Performance Assessment of Academic Departments: CIPP Model*”, *European Journal of Social Sciences* Vol. 23, No. 2 (2011), h. 227.

<sup>12</sup>Mohammad Abdul Wahid Usmani, Suraiya Khatoon, Marwan M. Shammot dan Ahmad M. Zamil, “*Meta Evaluation of a Teacher’s Evaluation Programme Using CIPP Model*”.(Pakistan: *Archives Des Sciences* Vol. 65, No. 7; Jul 2012), h. 231.

program munaqasyah santri sebagai bagian dari taman pendidikan Alquran yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti menunjukkan deskripsi awal tentang tesis ini, dengan menulis sistematika yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori terdiri dari munaqasyah (evaluasi), model dan bentuk munaqasyah, aspek munaqasyah, langkah-langkah evaluasi, tujuan evaluasi, Alquran dan keutamaannya serta santri taman pendidikan Alquran (TPA).

Bab III metode penelitian terdiri dari pendekatan, metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari sejarah (latar belakang visi, misi dan tujuan program), susunan pengurus dan tim munaqisy LPPTKA-BKPRMI Kota Banjarmasin.

Bab V penutup terdiri dari simpulan dan beberapa rekomendasi untuk munaqasyah santri taman pendidikan Alquran.